

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data dan Temuan Penelitian**

##### **1. Profil SMP Negeri 1 Pademawu**

SMP Negeri 1 Pademawu merupakan salah satu sekolah yang terletak di Jln. Pademawu Barat No. 10, Pamekasan. Sekolah yang berakreditasi A ini mengedepankan pendidikan karakter dan cinta terhadap lingkungan dan memiliki visi yaitu “Unggul dalam Berprestasi, Berakhlakul Karimah, serta Berwawasan Lingkungan berdasarkan Iman dan Takwa”. Selain menjadi juara adiwiyata (pendidikan lingkungan hidup) tingkat Nasional pada tahun 2019, sekolah ini juga dikenal dengan sekolah yang kental akan program karakter dan istighasah yang bertujuan untuk mengembangkan nilai karakter siswa. Adapun misi dari SMP Negeri 1 Pademawu, di antaranya:

- a. Meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik;
- b. Mengembangkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik sesuai dengan kurikulum 2013;
- c. Meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan;
- d. Memenuhi sarana dan prasarana yang memadai;
- e. Mengembangkan pengelolaan sekolah yang efektif, transparan dan akuntabel;
- f. Mengembangkan penelitian yang efektif dan berkesinambungan;
- g. Meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengalaman keagamaan;

- h. Memperkokoh nilai-nilai agama dalam kehidupan;
- i. Menerapkan pembiasaan akhlakul karimah;
- j. Mewujudkan lingkungan sekolah yang hijau, bersih, indah dan sehat;
- k. Mengimplementasikan pembelajaran lingkungan hidup secara monolitik dan terintegrasi ke dalam semua mata pelajaran;
- l. Mewujudkan perilaku peduli lingkungan melalui pembiasaan dalam upaya pelestarian lingkungan, dan mencegah terjadinya kerusakan, dan pencemaran lingkungan.

## **2. Periode Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Pademawu**

- a. R. Abd. Kadir, S.Pd. periode 1980-1989
- b. Iskak Efendy, S.Pd. periode 1989-1998
- c. R. Achmad Makmur, S.Pd. periode 1998-2005
- d. Amir Soekarno Arif, S.Pd. periode 2005-2009
- e. Idham Khalid, S.Pd. periode 2009-2015
- f. Abdurrahman, S.Pd, M.Pd. periode 2015-2018
- g. Ach. Sutrisno, S.Pd, MM. periode 2018-Sekarang

## **3. Program Kegiatan SMP Negeri 1 Pademawu**

- a. Program Adiwiyata (Pendidikan Lingkungan Hidup)

Program pendidikan lingkungan hidup atau yang biasa disebut Adiwiyata di SMP Negeri 1 Pademawu ini merupakan sebuah program yang mementingkan kebersihan lingkungan sekolah. Tujuan dari adanya program ini agar semua yang berada dalam lingkup sekolah, terutama peserta didik dapat memiliki nilai-nilai karakter yang baik dengan sesama manusia dan lingkungannya. Untuk

melaksanakan program ini dengan baik, sekolah mengadakan berbagai kegiatan yang salah satunya adalah Jumat Bersih. Jumat Bersih merupakan salah satu kegiatan di mana semua warga sekolah melakukan kegiatan kebersihan pada setiap lingkungan SMP Negeri 1 Pademawu. Hal tersebut untuk mengajarkan peserta didik cinta terhadap lingkungan, baik di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

b. Program Pembinaan Karakter (Istigasah)

Program yang kedua yang turut dipertahankan SMP Negeri 1 Pademawu adalah kegiatan pembinaan karakter dan istigasah. Dalam program Ini, semua warga sekolah SMP Negeri 1 Pademawu diwajibkan untuk melakukan salat, zikir dan istigasah bersama di masjid SMP Negeri 1 Pademawu. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai karakter peserta didik agar tumbuh menjadi peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

#### **4. Paparan Data**

Berikut penulis paparkan data dari hasil penelitian di SMP Negeri 1 Pademawu dengan prosedur pengumpulan data berupa teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, dapat dipaparkan sebagai berikut:

a. Paparan data tentang guru dalam merencanakan penggunaan metode *Think-Talk-Write* dalam pembelajaran keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pademawu

Teks berita merupakan salah satu materi yang terdapat dalam silabus semester ganjil pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP/MTs.

Sesuai dengan kurikulum 2013, SMP Negeri 1 Pademawu mengupayakan terwujudnya kegiatan pembelajaran yang optimal.

Salah satu upaya yang digunakan oleh guru adalah memilih metode pembelajaran yang cocok dan efektif dalam proses pembelajaran. Metode yang cocok akan mempermudah guru dalam meraih tujuan pembelajaran. Salah satunya adalah dengan menggunakan metode *Think-Talk-Write*. Sesuai dengan sintaknya, metode ini telah dirancang untuk dapat membantu siswa dalam hal berpikir, dan mengemukakan ide berupa diskusi serta dapat menuangkannya dalam bentuk tulisan. Sehingga siswa tidak hanya mendapatkan keuntungan dalam hal pengembangan pemikirannya saja, melainkan dapat pula menumbuhkembangkan keterampilan berbicara dan menulisnya.

Penggunaan metode *Think-Talk-Write* pada mata pelajaran keterampilan menulis teks berita kelas VIII SMP Negeri 1 Pademawu adalah sebagai salah satu strategi yang digunakan guru untuk menjawab berbagai masalah yang dihadapi siswa seperti kesulitan mengemukakan ide atau pikiran, baik dalam bentuk lisan atau tulisan. Sering merasa grogi dan malu setiap kali mengemukakan pendapatnya, serta sulit dalam menuangkan imajinasi dalam hal keterampilan menulis. Maka dengan strategi ini, siswa akan merasa mendapat kesempatan dalam menuangkan ide atau pendapatnya, serta mengajarkan siswa lebih berani tampil di depan banyak orang.

Dalam hal ini telah dibuktikan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Pademawu. Untuk data yang valid peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Nanik Sundari,

selaku guru bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 1 Pademawu, sebagai berikut:

“Ya, saya menggunakan metode *Think-Talk-Write* dalam materi bahasa Indonesia, karena pelajaran Bahasa Indonesia itu tidak lepas dari membaca, menulis dan menyimak. Jadi metode ini bisa digunakan. Kadang-kadang kita menggunakan metode lain sesuai dengan materinya. Tapi kalau teks berita lebih cocok dengan metode *Think-Talk-Write*, karena yang pokok adalah berpikir, berbicara dan menulis.”<sup>1</sup>

Dari hasil wawancara dengan Amira Ulya Anisa, selaku siswi kelas VIII-C SMP Negeri 1 Pademawu, ia berpendapat dalam kutipannya sebagai berikut:

“Enak sekali belajar, karena Bu Nanik menjelaskan materi dengan singkat tetapi cepat dimengerti dengan metode itu. Bu Nanik juga tidak menoton ngajarnya. Setelah memberikan penjelasan beliau membuat game dan hadiah ke anak-anak. Jadinya kelas itu kocak juga anak-anak senang.”<sup>2</sup>

Sejalan dengan itu, hal di atas juga diperkuat oleh hasil wawancara pada siswa lain kelas VIII SMP Negeri 1 Pademawu, sebagai berikut:

“Saya sangat senang selama Bu Nanik mengajar menggunakan metode *Think-Talk-Write*, karena membuat saya lekas paham. Apalagi dengan metode ini saya yang awalnya kurang aktif, bisa berani mengemukakan pendapat saya.”<sup>3</sup>

“Seru sekali Bu Nanik mengajar memakai metode *Think-Talk-Write*, karena yang biasanya saya malas belajar, bisa semangat. Apalagi dibentuk diskusi dan diberi hadiah, tambah enak.”<sup>4</sup>

Sebelum melakukan pembelajaran, guru merencanakan persiapan-persiapan awal dalam menggunakan metode *Think-Talk-Write* agar hasil yang diperoleh bisa optimal. Dengan adanya persiapan-persiapan itu, guru dapat mengolah kelas

---

<sup>1</sup> Nanik Sundari, S.Pd., guru bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Pademawu. Wawancara langsung (08 Oktober 2021)

<sup>2</sup> Amira Ulya Anisa, siswi kelas VIII-C SMP Negeri 1 Pademawu. Wawancara Langsung (25 Oktober 2021)

<sup>3</sup> Islami Fajariya, siswi kelas VIII-D SMP Negeri 1 Pademawu. Wawancara langsung (26 Oktober 2021)

<sup>4</sup> Ach. Badrut Tamam, siswa kelas VIII-D SMP Negeri 1 Pademawu. Wawancara langsung (25 Oktober 2021)

dengan baik, sehingga apa yang akan disampaikan terstruktur dan lancar. Seperti halnya dalam hasil wawancara peneliti pada pembelajaran yang dilaksanakan guru bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Negeri 1 Pademawu, terdapat beberapa rencana sebagai persiapan awal yang dilakukan guru dalam menerapkan metode *Think-Talk-Write* pada pembelajaran teks berita, yakni sebagai berikut:

“Pertama siapkan RPP nya dulu, itu sebagai panduan selama mengajar. Pada saat membuat RPP, kita cantumkan materi apa lalu tentukan metode yang cocok.”<sup>5</sup>

“dan untuk persiapan khususnya mungkin pertama, kita harus benar-benar memberikan pemahaman terlebih dahulu tentang materi pada anak-anak agar mereka benar-benar paham dan mengerti langkah-langkah apa yang harus dilakukan untuk akhirnya bisa membuat sebuah berita yang baik yang riil atau faktual sesuai unsurnya, lalu kita kombinasikan metode *TTW* itu.”<sup>6</sup>

Hasil wawancara di atas berisi tentang guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Pademawu yang telah menggunakan metode *Think-Talk-Write* selama pembelajaran teks berita. Hal ini juga diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat berlangsungnya proses pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 1 Pademawu. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebelum memulai pembelajaran, guru merencanakan beberapa hal di antaranya, menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai panduan selama mengajar, jurnal mengajar, buku pegangan guru, dan menyiapkan rangkuman khusus tentang materi teks berita dengan bahasa yang lebih mudah dimengerti siswa. Materi yang dimaksud tetap mengacu pada materi yang telah tertera dibuku paket, namun lebih dispesifikkan dengan bahasa yang lebih mudah dipahami siswa. Setelah itu, guru mengkombinasikan jalannya pembelajaran

---

<sup>5</sup> Nanik Sundari, S.Pd., guru bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 1 Pademawu. Wawancara langsung (28 Oktober 2021)

<sup>6</sup> Ibid.

dengan menggunakan metode *Think-Talk-Write* untuk memudahkan siswa dalam belajar.<sup>7</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru merencanakan beberapa persiapan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, seperti: menyiapkan RPP, jurnal mengajar, buku pegangan guru dan rangkuman materi, serta mengkondisikan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran dengan menggunakan metode *Think-Talk-Write*.

- b. Paparan data tentang guru dalam menggunakan metode *Think-Talk-Write* dalam pembelajaran keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pademawu

Untuk mengetahui bagaimana guru menggunakan atau menerapkan metode *Think-Talk-Write* pada materi teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pademawu, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Nanik Sundari. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Penerapannya dalam materi teks berita mencari permasalahan, mencari sebuah peristiwa atau kejadian yang melibatkan pemikiran, kemudian dengan adanya kejadian itu kita tulis menjadi sebuah teks berita. Saya kira metode *Think-Talk-Write* yang paling tepat untuk teks berita. Jadi dengan metode ini kita mengkondisikan anak-anak berdiskusi dulu berkelompok, kemudian mereka menentukan topik apa yang akan ditulis, dan menuliskannya dalam buku mereka masing-masing. Jadi ketiga sintaknya terpenuhi, yakni berpikir, berbicara dan menulis.”<sup>8</sup>

Dari hasil wawancara dengan Ach. Badrut Tamam, selaku siswa kelas VIII-D SMP Negeri 1 Pademawu, ia menyatakan bahwa:

---

<sup>7</sup> Observasi langsung, (18 Oktober 2021)

<sup>8</sup> Nanik Sundari, S.Pd. guru bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 1 Pademawu. Wawancara langsung (28 Oktober 2021)

“Prosesnya itu unik. Karena biasanya Bu Nanik itu menjelaskan materi agak menonton. Kalau memakai metode ini tidak, materinya sedikit tapi diskusinya banyak.”<sup>9</sup>

Sejalan dengan itu, hal di atas juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan siswa lain dari kelas VIII SMP Negeri 1 Pademawu, kutipannya sebagai berikut:

“Prosesnya seperti kemarin ibu memberikan penjelasan tentang topik teks berita. Ibu Nanik bertanya apakah pada saat berangkat ke sekolah kami menemukan kejadian seperti kecelakaan dan sebagainya, dan ternyata ada salah satu teman saya yang menemukan kejadian kecelakaan di jalan. Dia disuruh bercerita di depan, kemudian bu Nanik membagi ke dalam beberapa kelompok. Lalu kami disuruh berdiskusi tentang kejadian itu bersama kelompok kami untuk dijadikan teks berita.”<sup>10</sup>

“Prosesnya itu awalnya Ibu Nanik memberikan materi sedikit, setelah itu Bu Nanik memancing kami untuk berpikir kejadian apa yang pernah kami temukan, baru kemudian kami dibentuk kelompok, karena dengan kelompok semakin seru. Tapi yang saya suka, tugas untuk bercerita itu diacak, jadi yang nakal juga bisa berpartisipasi.”<sup>11</sup>

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa guru menggunakan metode *Think-Talk-Write* sesuai langkah-langkah atau prosedur yang ada. Selain itu, berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, dalam penggunaan metode *Think-Talk-Write* pada pembelajaran teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pademawu, guru menggunakan sesuai dengan langkah-langkah dari metode tersebut. Menyesuaikan ketiga sintak yang ada, yakni berpikir, berdiskusi (berbicara) dan menulis. *Pertama*, guru memberikan penjelasan terkait materi dengan rinci memakai bahasa yang mudah dipahami siswa. *Kedua*, mengajak siswa untuk berpikir (*Think*), mengingat contoh kejadian apa yang pernah dilihat

---

<sup>9</sup> Ach. Badrut Tamam, siswa kelas VIII-D SMP Negeri 1 Pademawu. Wawancara langsung (25 Oktober 2021)

<sup>10</sup> Amira Ulya Anisa, siswi kelas VIII-C SMP Negeri 1 Pademawu. Wawancara langsung (25 Oktober 2021)

<sup>11</sup> Islami Fajariya, siswi kelas VIII-D SMP Negeri 1 Pademawu. Wawancara langsung (26 Oktober 2021)

atau ditemui dalam kehidupan sehari-hari. *Ketiga*, meminta siswa untuk bercerita di depan kelas. *Keempat*, guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok untuk melihat bagaimana siswa mengemukakan ide atau pendapatnya masing-masing (*Talk*). Membebaskan siswa berinteraksi dengan sesama kelompok untuk memudahkan berbagi ide dengan sesama. Hal ini untuk menumbuhkembangkan keterampilan berbicara siswa yang pada awalnya merasa malu dan grogi. *Kelima*, guru menugaskan setiap kelompok untuk menuliskan (*Write*) hasil diskusinya berupa teks berita pada lembar kerja masing-masing.<sup>12</sup> *Terakhir*, setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok masing-masing serta membahas hal-hal yang perlu direvisi.

- c. Paparan data tentang hasil dari penggunaan metode *Think-Talk-Write* dalam pembelajaran keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pademawu

Selanjutnya, untuk hasil yang diperoleh dalam penggunaan metode *Think-Talk-Write* pada materi teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pademawu begitu baik. Banyak dampak positif yang dirasakan oleh guru dan siswa dengan menggunakan metode *TTW*, seperti menjadikan materi teks berita semakin disukai oleh siswa, siswa cenderung aktif, berani dan semakin gemar menulis. Hal ini bisa dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nanik, selaku guru bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 1 Pademawu, sebagai berikut:

“Untuk perkembangannya ada. Ada perkembangan setelah saya menggunakan metode ini seperti anak-anak lebih paham, bisa menggali peristiwa yang terjadi, kemudian siswa bisa menuliskannya. Jadi metode ini

---

<sup>12</sup> Observasi langsung, (25 Oktober 2021)

sudah dirasa cocok untuk materi teks berita, daripada hanya berdiskusi atau berceramah.”<sup>13</sup>

Dari hasil wawancara dengan Islami Fajariya, selaku siswi kelas VIII-D SMP Negeri 1 Pademawu, ia berpendapat dalam kutipannya sebagai berikut:

“Dengan menggunakan strategi seperti ini, saya sendiri semakin suka menulis, gampang dalam membuat teks berita.”<sup>14</sup>

Sejalan dengan itu, hal di atas juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan siswa lain kelas VIII SMP Negeri 1 Pademawu, yakni sebagai berikut:

“Saya sendiri cepat mengerti materi yang dijelaskan, teman-teman juga yang nakal malah jadi mulai aktif. Jadi akhirnya tidak terasa boring atau membosankan. Teman saya pun yang awalnya pemalu sudah mulai aktif, jadi cara Bu Nanik mengajar enak, lekas paham.”<sup>15</sup>

“Metodenya bagus, membuat saya dan teman-teman semakin aktif. Teman-teman yang nakal juga tambah aktif dan yang pemalu semangat untuk belajar. Jadi ada perkembangannya.”<sup>16</sup>

Selain itu, hasil observasi yang juga dilakukan oleh peneliti pada saat terakhir melakukan penelitian, yakni pada hari Kamis, 28 Oktober 2021, siswa sudah mulai aktif mengemukakan pendapatnya. Beberapa siswa yang tergolong pendiam dan pemalu juga mulai memberanikan diri bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung, dapat dengan mudah menggali berbagai informasi di sekitar. Tidak hanya itu, antusias siswa dalam hal menulis juga dapat dirasakan bersama ketika guru memerintahkan setiap kelompok untuk menuliskan hasil

---

<sup>13</sup> Nanik Sundari, S.Pd., guru bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 1 Pademawu. Wawancara langsung (28 Oktober 2021)

<sup>14</sup> Islami Fajariya, siswi kelas VIII-D SMP Negeri 1 Pademawu. Wawancara langsung (26 Oktober 2021)

<sup>15</sup> Amira Ulya Anisa, siswi kelas VIII-C SMP Negeri 1 Pademawu. Wawancara langsung (25 Oktober 2021)

<sup>16</sup> Fathor Rohim, siswa kelas VIII-C SMP Negeri 1 Pademawu. Wawancara langsung (25 Oktober 2021)

temuannya dalam bentuk teks berita di lembar kerja masing-masing.<sup>17</sup> Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan siswa, sebagai berikut:

“Saya rasa hasilnya memuaskan, hanya penghambatnya itu ketika Bu Nanik menunjuk kami bercerita dengan berdiri, sedangkan saya sendiri kurang memiliki kemampuan berbicara. Jadi grogi. tapi seru, bikin saya belajar berani.”<sup>18</sup>

“Saya rasa penghambatnya itu seperti teman saya yang nakal kadang acuh. Tetapi hanya satu dua orang saja, yang lain semakin aktif.”<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Think-Talk-Write* turut membuahkan hasil. Selain guru merasa terbantu dengan metode ini, siswa juga merasa tidak bosan, sehingga semakin aktif dalam belajar. Dengan tiga sintak yang ada, yakni berpikir, berbicara dan menulis, siswa mulai berani belajar mengemukakan pendapatnya di depan, serta mengurangi rasa grogi atau malu yang sering siswa alami pada saat proses pembelajaran berlangsung. Meskipun terdapat beberapa siswa yang masih nakal, namun suasana kelas tetap kondusif dan menyenangkan dengan menggunakan metode *Think-Talk-Write*. Hal ini dibuktikan dengan nilai tugas kelompok yang rata-rata mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) setelah diberikannya tugas membuat teks berita yang baik dan benar.

---

<sup>17</sup> Observasi langsung, (28 Oktober 2021)

<sup>18</sup> Islami Fajariya, siswi kelas VIII-D SMP Negeri 1 Pademawu. Wawancara langsung (26 Oktober 2021)

<sup>19</sup> Ach. Badrut Tamam, siswa kelas VIII-D SMP Negeri 1 Pademawu. Wawancara langsung (25 Oktober 2021)

## 5. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data yang telah dijelaskan di atas, maka terdapat beberapa temuan yang ditemukan peneliti setelah meneliti di SMP Negeri 1 Pademawu, di antaranya:

- a. Temuan tentang guru dalam merencanakan penggunaan metode *Think-Talk-Write* dalam pembelajaran keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pademawu

Temuan peneliti tentang guru dalam merencanakan penggunaan metode *Think-Talk-Write* pada pembelajaran keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pademawu setelah dilakukannya observasi dan wawancara, terdapat beberapa rencana sebagai persiapan awal yang dilakukan guru sebelum melakukan pembelajaran di antaranya, guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai panduan selama mengajar, jurnal mengajar, buku pegangan guru, dan rangkuman materi. Setelah itu guru memberikan pemahaman materi dengan mengacu pada buku paket dan rangkuman materi agar lebih dimengerti oleh siswa, baru kemudian dikombinasikan dengan metode *Think-Talk-Write* sebagai strategi menumbuhkembangkan keterampilan menulis siswa.

- b. Temuan tentang guru dalam menggunakan metode *Think-Talk-Write* dalam pembelajaran keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pademawu

Temuan peneliti tentang guru dalam menggunakan metode *Think-Talk-Write* pada pembelajaran keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pademawu sesuai dengan observasi yang dilakukan, yaitu guru

menggunakan atau menerapkan metode dengan langkah-langkah yang sesuai. *Pertama*, guru memberikan penjelasan terkait materi dengan rinci memakai bahasa yang mudah dipahami siswa. *Kedua*, guru mengajak siswa untuk berpikir (*Think*) terkait suatu peristiwa atau kejadian yang pernah ditemukan atau ditemui dalam kehidupan sehari-hari. *Ketiga*, siswa secara bergilir menceritakan kejadian atau peristiwa tersebut di depan. *Keempat*, guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan (*Talk*) terkait topik berita. *Kelima*, setiap kelompok diperintahkan untuk menuliskan (*Write*) hasil diskusinya pada lembar kerja masing-masing. *Terakhir*, setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok masing-masing untuk dapat direvisi bersama.

- c. Temuan tentang hasil dari penggunaan metode *Think-Talk-Write* dalam pembelajaran keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pademawu

Temuan peneliti terkait hasil dari penggunaan metode *Think-Talk-Write* pada pembelajaran keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pademawu, mendapat hasil yang maksimal. Banyak dampak positif yang dapat dirasakan guru dan siswa dengan menggunakan metode *Think-Talk-Write* dalam proses pembelajaran teks berita. Selain itu, guru merasa terbantu dengan metode ini, karena siswa tidak bosan sehingga semakin aktif dalam belajar. Dengan tiga sintak yang ada, yakni berpikir, berbicara dan menulis, siswa mulai berani dan aktif, dapat menggali peristiwa yang terjadi di sekitar, serta mengurangi rasa grogi atau malu yang sering siswa alami pada saat proses pembelajaran berlangsung. Keterampilan menulisnya juga lebih baik, hal ini dibuktikan langsung dengan

nilai siswa yang rata-rata mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) setelah diberikannya tugas kelompok dalam membuat teks berita yang baik dan benar.

## **B. Pembahasan**

1. Guru dalam merencanakan penggunaan metode *Think-Talk-Write* pada pembelajaran keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pademawu

Metode pembelajaran merupakan prosedur, urutan, langkah-langkah dan cara yang digunakan guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dapat pula dikatakan bahwa metode adalah prosedur pembelajaran yang difokuskan ke pencapaian tujuan. Adapun pertimbangan seorang guru dalam memilih metode pembelajaran menyangkut hal-hal yang berupa tujuan yang hendak dicapai, kondisi dan karakteristik siswa, sifat materi pembelajaran, ketersediaan fasilitas dan media, serta tingkat partisipasi siswa itu sendiri.<sup>20</sup>

Sebelum memilih metode pembelajaran, guru dituntut untuk melakukan berbagai rencana sebagai persiapan awal dalam melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran. Seperti halnya dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), terdapat materi dan metode di dalamnya. Namun, metode pembelajaran yang dimaksud haruslah sesuai dengan kondisi atau kebutuhan siswa dan sesuai dengan kurikulum yang diajarkan dengan memanfaatkan metode dan sumber belajar yang didasarkan pada cara belajar siswa agar kebutuhan belajar siswa terpenuhi.

Berbicara kondisi, tidak semua metode cocok digunakan dalam suatu kegiatan pembelajaran. Suasana kelas akan sangat berpengaruh terhadap

---

<sup>20</sup> Agus Suprijono, *Cooperatif Learning: Teori & Aplikasi Paikem* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 46

kelancaran proses pembelajaran, serta kondisi siswa yang turut menjadi ukuran kelancaran pembelajaran. Maka dari itu, perlu adanya penyesuaian antara metode pembelajaran yang hendak digunakan dengan kondisi siswa pada saat itu.

Hal ini selaras dengan pendapat Roestiyah yang menyatakan bahwa guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, serta tercapainya tujuan pembelajaran. Sebagai guru harus dapat menguasai keadaan kelas sehingga terciptanya suasana belajar yang menyenangkan. Untuk menghasilkan pembelajaran yang berkualitas, guru juga membutuhkan metode pembelajaran yang cocok dengan melihat karakteristik setiap siswa.<sup>21</sup>

Untuk melihat bagaimana guru merencanakan penggunaan metode *Think-Talk-Write* pada pembelajaran keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pademawu, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi dan wawancara secara langsung dengan guru. Di mana guru melakukan beberapa persiapan seperti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai panduan selama mengajar, menyiapkan jurnal mengajar, buku pegangan guru dan rangkuman materi. Setelah itu guru memberikan pemahaman terkait materi teks berita dari buku dan rangkuman dengan bahasa yang lebih mudah dipahami siswa, mengkondisikan siswa agar penggunaan metode *Think-Talk-Write* dapat berjalan lancar dalam proses pembelajaran.

Hal ini diperkuat oleh Ibrahim, bahwa secara garis besar perencanaan pembelajaran mencakup kegiatan merumuskan tujuan apa yang hendak dicapai, cara mengajar, materi dan media apa yang juga diperlukan. Sejalan dengan itu,

---

<sup>21</sup> Mardiah Kalsum Nasution, "Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa," *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan* 11, no.1 (Juni 2017):10 <http://jurnal.uinbanten.ac.id>

Lukmanul Hakim juga berpendapat bahwa perencanaan pembelajaran begitu penting dan memiliki beberapa manfaat seperti, memperjelas ide yang biasanya masih belum jelas, serta dengan perencanaan, guru akan dapat dengan mudah mengetahui perencanaan awal yang telah disusun sehingga guru memiliki kesempatan untuk memperbaiki perencanaan pembelajaran pada berikutnya.

2. Guru dalam menggunakan metode *Think-Talk-Write* pada pembelajaran keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pademawu Penerapan metode yang jelas akan memperoleh hasil yang maksimal. Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran hanya akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam menggunakan metode *Think-Talk-Write*, guru harus benar-benar menyesuaikan dengan langkah-langkah yang ada, jika pun berbeda, ketiga sintak dari metode tersebut juga harus terpenuhi, hal ini untuk menghasilkan pembelajaran yang sesuai dengan rencana sebelumnya.

Huinker dan Laughlin oleh Arenawa menyebutkan bahwa aktivitas yang dapat dilakukan untuk menumbuhkembangkan kemampuan pemahaman konsep dan komunikasi peserta didik adalah dengan penerapan pembelajaran *Think-Talk-Write*. Sebagaimana namanya, strategi ini memiliki sintak yang sesuai dengan urutan di dalamnya, yakni *Think* (berpikir), *Talk* (berbicara/berdiskusi), dan *Write* (menulis).

Penggunaan metode *Think-Talk-Write* berkali-kali akan semakin terlihat perkembangan pembelajaran yang diinginkan. Di mana dalam menggunakan metode *Think-Talk-Write* pada pembelajaran keterampilan menulis teks berita

siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pademawu disesuaikan dengan langkah-langkah yang sesuai. Hal ini telah dilakukan observasi dan wawancara dengan guru dan siswa, yakni: *Pertama*, guru memberikan penjelasan terkait materi teks berita dengan rinci dengan bahasa yang mudah dimengerti siswa. *Kedua*, guru mengajak siswa untuk berpikir (*Think*) terkait suatu peristiwa atau kejadian yang pernah ditemukan atau dialami dalam kehidupan sehari-hari. *Ketiga*, siswa secara acak menceritakan kejadian atau peristiwa tersebut di depan. *Keempat*, guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan (*Talk*) terkait topik berita. *Kelima*, setiap kelompok diperintahkan untuk menuliskan (*Write*) hasil diskusinya pada lembar kerja masing-masing. *Terakhir*, setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok masing-masing serta membahas hal-hal yang perlu direvisi.

Hal ini selaras dengan pendapat Huinker dan Laughlin yang memaparkan langkah-langkah dari penerapan metode *Think-Talk-Write*, di antaranya:

- a. Guru membagikan LKS yang memuat soal yang harus dikerjakan oleh siswa serta petunjuk pelaksanaannya.
- b. Siswa membaca masalah yang ada dalam LKS dan membuat catatan kecil secara individu tentang apa yang ia ketahui dan tidak diketahui dalam masalah tersebut. Ketika siswa membuat catatan kecil inilah akan terjadi proses berpikir (*Think*) pada siswa.
- c. Guru membagi siswa dalam kelompok kecil (3-5 siswa).
- d. Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu grup untuk membahas isi catatan dari hasil catatan (*Talk*). Dalam kegiatan ini, mereka

menggunakan bahasa dan kata-kata mereka sendiri untuk menyampaikan ide-ide dalam diskusi. Pemahaman dibangun melalui interaksinya dalam diskusi. Diskusi diharapkan dapat menghasilkan solusi atas soal yang diberikan.

- a. Dari hasil diskusi, siswa secara individu merumuskan pengetahuan berupa jawaban atas soal (berisi landasan dan berkaitan konsep, metode dan solusi) dalam bentuk tulisan (*Write*) dengan bahasanya sendiri. Pada tulisan itu siswa menghubungkan ide-ide yang diperolehnya melalui diskusi.
- b. Kegiatan akhir pembelajaran adalah merevisi. Pada tahap ini setiap kelompok wajib menanggapi setiap hasil kerja kelompok untuk direvisi bersama. Hal ini bertujuan untuk mengetahui letak kesalahan masing-masing dari tugas yang telah dikerjakan.<sup>22</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan dari metode *Think-Talk-Write* adalah salah satu strategi untuk menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran.

3. Hasil dari penggunaan metode *Think-Talk-Write* dalam pembelajaran keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pademawu

Hasil belajar siswa merupakan salah satu tujuan dari proses pembelajaran. Maka dari itu guru perlu mengetahui berbagai metode pembelajaran yang sewaktu-waktu dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Namun di samping itu, metode yang baik akan dapat membantu guru dalam proses pembelajaran, serta

---

<sup>22</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 212

memberikan dampak positif seperti rasa senang yang akan siswa rasakan pada saat metode pembelajaran itu digunakan.

Selaras dengan hal itu, Djamarah dan Zain menyebutkan bahwa kedudukan metode pembelajaran tidak lain sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai strategi pengajaran, dan sebagai alat mencapai tujuan pembelajaran.<sup>23</sup> Hasil belajar siswa yang tinggi juga akan menghasilkan pembelajaran yang berkualitas. Maka dari itu, guru membutuhkan kemampuan dalam memilih metode yang cocok dalam menerapkan suatu pembelajaran.

Penggunaan metode pembelajaran *Think-Talk-Write* pada keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pademawu memberikan hasil yang cukup baik dan terlaksana begitu efektif. Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara peneliti di SMP Negeri 1 Pademawu, banyak dampak positif yang dapat dirasakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran seperti halnya siswa menjadi berani di depan kelas, lebih aktif, mengurangi rasa malu dan grogi, serta turut mengasah pemahaman siswa dalam hal keterampilan menulis. Hal ini dibuktikan langsung dengan nilai siswa yang rata-rata mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) setelah diberikannya tugas kelompok dalam membuat teks berita yang baik dan benar.

Dengan demikian, proses pembelajaran yang membuat siswa merasa senang dan semangat akan memberikan kesan yang berbeda untuk hasil dari kegiatan pembelajaran itu sendiri. Di mana hasil pembelajaran yang optimal akan memberikan dampak terhadap hasil dari proses kegiatan pembelajaran.

---

<sup>23</sup> Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 76

Seperti halnya yang dikemukakan oleh Hamdayana, terdapat beberapa kelebihan dari metode *Think-Talk-Write*, di antaranya:

- a. Mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam memahami materi ajar.
- b. Mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa dengan memberikan soal *open ended*.
- c. Melibatkan siswa secara aktif dalam berdiskusi atau berinteraksi dengan kelompok saat belajar.
- d. Membiasakan siswa berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, bahkan dengan diri sendiri.

Sejalan dengan itu, Suseli berpendapat bahwasannya metode *Think-Talk-Write* memiliki kelebihan sebagai berikut: mendidik siswa lebih mandiri; membentuk kerja sama tim; melatih berpikir, berbicara dan membuat catatan sendiri; lebih memberikan pengalaman pribadi; melatih siswa berani tampil; bertukar informasi antar kelompok/siswa; guru hanya sebagai pengarah dan pembimbing; dan siswa menjadi lebih aktif.

Dari beberapa kelebihan yang ada, metode *Think-Talk-Write* menjadi salah satu pilihan dalam strategi pembelajaran. Dalam permasalahan keterampilan berbicara dan menulis siswa yang masih kurang dan perlu dikembangkan, metode *TTW* ini tergolong dalam membantu permasalahan yang ada. Metode *Think-Talk-Write* tidak semata-mata mampu membuat siswa pandai dalam berpikir, tetapi juga mampu meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dalam proses pembelajaran, meningkatkan keterampilan berbicara serta menulis siswa.